

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Bentuk-bentuk Dakwah di Yayasan Panti Asuhan

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman kepada Allah sesuai dengan syari'at dan akhlak Islam. Contohnya seperti dakwah kepada umatnya dengan berbagai cara melalui lisan, tulisan dan perbuatan.

Selain itu, didalam panti asuhan terdapat pengenalan bentuk-bentuk dakwah kepada anak-anak yayasan panti asuhan bakti mulia, yaitu:

a. Dakwah Bil Lisan

Di dalam panti asuhan juga diajarkan Bentuk Dakwahnya secara Lisan yang artinya menyampaikan dakwah melalui ceramah atau komunikasi antara da'I dan mad'u secara langsung.

b. Dakwah Bil-Hal

Bentuk dakwah ini di dalam panti asuhan seperti anak-anak mengajak kebaikan kepada temannya dengan bentuk amal, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan agar hidupnya lebih baik.

Panti Asuhan Bakti Mulya memang tidak banyak orang mengetahuinya karena hanya sebagian kota yang mengetahuinya

adanya panti asuhan tersebut. Dengan sangat mengucapkan syukur, bahwa panti asuhan tersebut dipandang baik oleh masyarakat.

Yayasan Panti Asuhan tempat perlindungan anak-anak yang dimana mereka tidak mempunyai tempat tinggal, juga yang sebagian yang tidak mempunyai orangtua. Yayasan Panti Asuhan adalah lembaga sosial yang mempunyai suatu tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak yang terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, untuk memberikan pelayanan sebagai pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh, sehingga anak bisa memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai yang diinginkan.

Anak yatim merupakan amanat Allah yang harus dijaga dan dibina. Karena telah kehilangan asuhan dari kedua orang tuanya. Islam sangat memberikan perhatian pada nasib anak yatim, bahkan anak yatim dipandang mempunyai kedudukan khusus dan mulia disisi Allah. Banyak ayat alquran yang menyatakan secara jelas. Bila alquran menyebut kaum duafa, maka anak yatim menduduki urutan pertama, sebab selain duafa, sejak kecil telah merasakan penderitaan dan batin.

Perhatian Islam terhadap anak yatim, karena kelemahan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Bentuk kepedulian yang dapat diberikan kepada anak yatim dengan anjuran berbuat baik kepadanya. Berbuat baik kepada anak yatim dapat menjadikan hidup mereka menjadi tenang, sejahtera dan bahagia. bentuk bisa dengan membantu

meringankan atau menghilangkan kesengsaraan atau penderitaan yang dialami, mengangkat harkat dan murtat mereka, serta dapat meningkatkan semangat mereka untuk menghadapi hidup dan masa depan.¹

Adapun tujuan didirikannya panti asuhan ini untuk membantu program pemerintah republik Indonesia dalam rangka pengentasan kemiskinan dan penyantunan anak-anak terlantar utamanya anak-anak yatim di wilayah kecamatan kasemen dan sekitarnya sehingga mereka hidup layak dan menikmati pendidikan sebagaimana mestinya anak-anak yang lain. Panti asuhan bakti mulya mempunyai tujuan yaitu memberikan pelayanan kepada anak didik/anak asuh yang sebaik-baiknya sehingga mereka akan lebih nyaman serta lebih bangga selama di dalam panti.

Sampai saat ini Yayasan Panti Asuhan Bakti Mulya telah dapat menyantuni anak asuh/anak didik sebanyak 633 anak dari berbagai tingkatan usia. Untuk membiayai kebutuhan sehari-hari dan biaya kesehatan serta pengelolaan, menggunakan sumber dana dari donator masyarakat dan swadana pengurus.

Jika di cermati secara mendalam, sebenarnya bentuk dakwah merupakan sebuah model dakwah yang sangat relevan dengan kondisi dan perkembangan masyarakat kita, yang sampai saat ini masih banyak

¹Muhsin M.K, *Mari Mencintai Anak Yatim*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), hlm.6

masalah dan tantangan yang sangat berat dan kompleks, seperti: kebodohan, keterbelakangan, rendahnya derajat kesehatan, ketidakberdayaan, keteraniayaan, kerusakan akhlak dan sebagainya.

Melalui gerakan dakwah jama'ah, Yayasan Bakti Mulya Megantara menawarkan alternatif pemecahan terhadap berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat itu, dengan jalan yayasan bakti mulya menggerakkan segenap anggotanya yang berada dan tinggal di suatu lingkungan tempat tinggal tertentu, untuk secara serempak mengambil prakasa dan membangun kehidupan bersama dengan warga masyarakat lainnya yang tinggal di lingkungan tersebut. Misalnya gotong royong dalam hal pembangunan, ikut serta dalam suatu pengajian, menyantuni fakir miskin. Prakarsa tersebut tidak membedakan golongan, ras, agama, suku status sosial, mata pencaharian dan sebagainya. Menuju terwujudnya sebuah kehidupan yang sejahtera lahir dan batin, dipenuhi kedamaian, kerukunan, kebersamaan, keberadaan, keadilan dan sebagainya.

Sebagai lembaga sosial, maka Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara macam dan bentuk kegiatannya ditentukan, dipilih dan disepakati bersama. meskipun demikian, arah dan warna kegiatan harus diupayakan selalu berjalan dengan pelaksanaan visi dan misi Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara. Disinilah pentingnya arti dari dakwah yayasan ini yang dalam posisinya itu harus merencanakan,

menggerakkan dan menilai langkah-langkah dan kegiatan yang dilakukan.

Fungsi penggerakan di yayasan bakti mulya tersebut, dilakukan oleh ketua/pimpinan/pengurus yayasan, dalam hal ini pimpinan/pengurus memberikan bimbingan dan motivasi langsung kepada anak asuh serta memberikan keteladanan dalam kegiatan-kegiatan. Bila melihat aktivitas dengan motivasi selain iman, maka pimpinan/pengurus segera menegur dan meluruskan.

Terdapat juga kegiatan-kegiatan di Yayasan Panti Asuhan Bakti Mulya Megantara kecamatan kasemen kampung kroya :

1. Meningkatkan kualitas rohani
2. Meningkatkan kualitas dan wawasan keilmuan

Kegiatannya meliputi :

1. Shalat berjamaah, dzikir
2. Belajar membaca Al-Qur'an
3. Memperingati hari besar Islam

Terdapat juga penerapan pengawasan di yayasan, untuk memperbaiki berbagai penyimpangan atau kesalahan yang terjadi, artinya bahwa adanya pengawasan haruslah dapat di usahakan cara-cara tindakan perbaikan terhadap penyimpangan atau kesalahan tersebut, agar tidak berlarut-larut yang dapat mengakibatkan kerugian.

Adapun di Yayasan Panti Asuhan Bakti Mulya ini terdapat aktivitas dakwah yang sering dilakukan semuanya dilakukan untuk kualitas iman dan taqwa kita kepada Allah, juga supaya menambah cara berfikir anak-anak sehingga akhirnya mereka memiliki kepribadian yang kokoh yang diiringi oleh landasan keimanan dan ketakwaan dan tidak pula tertinggal dalam ilmu pengetahuan.

Aktivitas dakwah di yayasan panti asuhan terhadap ibadahnya seperti shalat berjamaah, shalat fardu dan lainnya, ternyata shalat tersebut mendapatkan respon yang positif terhadap anak-anak panti. Aktivitas dakwah di yayasan panti asuhan tersebut semuanya bersumber dan pepegang teguh pada pedoman Al-qur'an dan hadis sebagai landasan utama dalam dakwahnya.

Adapun aktivitas dakwah di yayasan seperti²:

1. Mengadakan Peringatan Hari-hari Besar Islam

Yayasan menyelenggarakan Peringatan Hari-hari Besar Islam seperti Tahun Baru Islam, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhamad saw, Halal bilhalal, Acara ini dihadiri oleh masyarakat sekitar yayasan dan juga para undangan seperti para tokoh masyarakat setempat.

a. Cara Pelaksanaan Peringatan

Pelaksanaan hari-hari besar Islam dilakukan dengan susunan acara sebagai berikut:

²Bapak Pating pengurus Yayasan Panti Asuhan, Wawancara Pribadi, Banten 28 April 2018.

- 1) Pembukaan, disampaikan oleh moderator, selain itu moderator juga harus memimpin jalannya suatu acara.
- 2) Pembacaan Al-qur'an.
- 3) Pembacaan *tahlil* dan *dzikir*. Pembacaan *tahlil* dan *dzikir* dipimpin salah satu guru yang ngajar di Yayasan Panti Asuhan.
- 4) Penyampaian *mauidzah hasanah*.
- 5) Do'a.
- 6) Penutup dan akhir dengan acara makan-makan.

b. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

1. Tahun Baru Islam : diperingati pada tanggal 1 Muharram
2. Maulid Nabi : diperingati pada tanggal 12 Rabi'ul awal
3. Isra Mi'raj : diperingati pada tanggal 27 Rajab.

Acara peringatan hari-hari besar tersebut dilakukan pada tanggal-tanggal tersebut ba'da shalat magrib hingga selesai. Adapun tempat pelaksanaannya dilakukan di Yayasan Panti Asuhan.

c. Materi yang Disampaikan

Materi-materi yang disampaikan berkaitan dengan peringatan-peringatan hari besar Islam, seperti :

1. Tahun Baru Islam yang menerangkan tentang arti *hijrah* yang sebenarnya.
2. Maulid Nabi yang menerangkan tentang cara membuktikan rasa cinta terhadap Rasul.
3. Isra Mi'raj yang menerangkan tentang keutamaan-keutamaannya.

d. Penyampaian Materi dan Para Peserta

Penyampaian materi adalah para pengajar dan pesertanya adalah para santri, kelompok yayasan dan masyarakat umum.

B. Pola Pembinaan Keagamaan di Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara

Anak sejak dini membutuhkan pola pembinaan agama dan moral agar nantinya anak menjadi manusia yang baik dan berakhlak mulia. Anak merupakan karunia Allah yang sangat besar arti dan fungsinya bagi kehidupan keluarga. Setiap orang tua tentu merasa bersyukur bila telah dikaruniai anak. Selain itu, setiap orang tua pun akan menyadari bahwa anak merupakan amanat dari Allah yang harus dipelihara, dibina dan dididik sebaik-baiknya.

Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Syarat penting untuk berlangsungnya proses pembinaan adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial, proses pembinaan tidak mungkin berlangsung. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.

Pembinaan dan kasih sayang dari orang tua kandung tidak dirasakan oleh anak yang tidak mempunyai keluarga yang utuh. Disorganisasi keluarga seperti perceraian kedua orang tua, krisis

ekonomi keluarga dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua. Hal ini menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Akibatnya, anak menjadi kurang mendapat perhatian dan pendidikan terabaikan. Dalam hal ini diperlukan pembinaan secara utuh, baik pembinaan secara jasmani maupun rohani. Salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pembinaan dan pengasuhan adalah dengan menampung anak-anak tersebut pada suatu wadah yaitu Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara.

Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak yatim piatu tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan. Anak asuh di yayasan ini datang dari berbagai latar belakang masalah, antara lain: yatim piatu, kemiskinan, perceraian kedua orang tua. Anak-anak di yayasan ini diharapkan dapat berperilaku jadi lebih baik. Selain itu, yayasan ini juga membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing dan mengarahkan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga serta membentuk kepribadian anak yatim piatu tersebut melalui nilai-nilai dan norma-norma susila yang baik, pendidikan dan budi pekerti, kebiasaan dan keterampilan yang nantinya bisa dijadikan bekal bagi kehidupan di masyarakat.

Pola adalah standarisasi pengulangan, organisasi atau arah dari perilaku. Selain itu pola juga dapat diartikan sebagai suatu rangkaian

sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri.

Dalam mengasuh anak orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Terdapat 3 macam pola asuh orang tua yaitu demokratis, otoriter dan permisif :

1. Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orang tua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

2. Otoriter

Pola asuh ini sebaliknya cenderung menetapkan standar yang mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman, misalnya kalau tidak mau makan, maka tidak akan diajak bicara. Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah dan menghukum.

3. Permisif

Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka,

sehingga seringkali disukai oleh anak. Misalnya anak masuk kamar orang tua tanpa mengetuk pintu dibiarkan, telanjang dari kamar mandi dibiarkan begitu saja tanpa di tegur. Sebenarnya orang tua yang menerapkan pola asuh seperti ini hanya tidak ingin konflik dengan anaknya.

Pola asuh yang dilakukan di yayasan adalah bentuk Pola Asuh Demokratis karena di yayasan panti asuhan ini selalu memberikan ajaran dan bimbingan pada anak tanpa harus berharap yang lebih karena tujuan yang ada pada panti asuhan hanyalah untuk membimbing dan mendidik anak-anak agar tumbuh menjadi anak yang berguna.

Pola pembinaan adalah suatu kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Pembinaan juga dilakukan dengan maksud agar kegiatan yang sedang dilaksanakan selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya.

Tampak bahwa pembinaan anak yatim merupakan program yang bergerak di bidang pengasuhan anak terutama anak yatim

piatu. Panti asuhan memiliki prinsip belajar sepanjang hayat dengan tujuan pembentukan karakter dan jati diri sehingga mereka dapat hidup secara mandiri dengan bekal pengetahuan dan keterampilan untuk berani menghadapi realitas kehidupan serta memiliki bekal untuk mengaktualisasikan dirinya dan bisa hidup secara mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Proses pembinaan anak yatim piatu diberikan mulai dari pembinaan psikologi, sosial, agama dan keterampilan.

Pembinaan psikologi yaitu pembinaan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik secara individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun tidak disadari.

Pembinaan sosial yaitu pembinaan bermasyarakat. Dalam bermasyarakat tersebut individu dapat mengetahui cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada.

Pembinaan agama yaitu pembinaan yang mempelajari tentang sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Pembinaan keterampilan yaitu pembinaan yang mempelajari keterampilan membaca, menulis, menggambar dan kegiatan lainnya yang menunjang keterampilan serta imajinasi anak.

Terdapat juga pola-pola pembinaan anak yatim piatu dalam Yayasan Bakti Mulya Megantara adalah :

1. Pola Pembinaan Jasmaniah

Kondisi jasmaniah yang sehat akan mengkondisikan anak dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif dan produktif.

Adapun praktek dan bentuk-bentuknya seperti senam, jalan santai dan lainnya tersebut dimaksudkan agar anak memiliki jasmani yang sehat dan bugar. Pembinaan jasmani adalah salah satu aspek pembinaan yang penting yang tidak dapat lepas dari pembinaan yang lain.

2. Pola Pembinaan Agama

Menurut Bapak Pating³, dengan adanya pembentukkan pola pembinaan agama ini sangat bagus untuk membentuk suatu kepribadian diri secara Islami kepada anak-anak yatim tersebut, agar mampu memberikan pandangan hidup yang mantap berdasarkan pada nilai-nilai Islam, juga mampu terbiasa berfikir, bersikap dan bertingkah laku menurut norma-norma Islami atau kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam.

³Wawancara Pribadi dengan Bapak Pating Pengurus Yayasan Ytim Piatu Bakti Mulya Megantara. Banten

Pendidikan agama bagi anak merupakan senjata ampuh untuk membina anak, agama akan tertanam dan tumbuh dalam diri setiap anak dan dapat digunakan untuk mengendalikan dorongan-dorongan serta keinginan-keinginan yang kurang baik.

Adapun praktik dan bentuk-bentuknya seperti membiasakan anak panti asuhan melaksanakan shalat 5 waktu dengan berjamaah karena pada shalat berjamaah anak-anak belajar mengenal dan mengamati bagaimana shalat yang baik, dan memperkuat rasa persaudaraan dan kekompakan di dalam asrama. Pembina di rumah yatim juga memberikan ceramai seusai shalat berjamaah senantiasa berbuat kebaikan dan melaksanakan ajaran agama Islam dengan pedoman kepada kitab suci Al-Qur'an.

3. Pola Pembinaan Intelektual

Pembinaan intelektual dimaksudkan agar remaja dapat menggunakan intelegensinya dalam menangani masalah kehidupan yang di hadapinya.

Adapun praktik dan bentuk-bentuknya seperti Membaca Al-Qur'an karena Pembina rumah yatim mewajibkan anak membaca Al-Qur'an sehabis magrib dan sesudah shalat subuh supaya dapat meningkatkan kecerdasan otak karena anak melakukan tiga aktivitas sekaligus yaitu membaca, melihat dan mendengar yang menunjang intelegensitas pada anak.

Tujuan pembinaan anak yatim dalam hal ini ialah menghilangkan frustrasi, memberikan *economic security* dan menjadikan remaja calon tenaga kerja yang bermotivasi, cakap, terampil, kreatif dan bertanggung jawab.

Adapun praktek dan bentuk-bentuknya dalam kerja dan profesi seperti didalam panti asuhan ini memberikan kegiatan dengan adanya jaga malam (untuk yang dewasa), bersih-bersih, gotong royong (kerjasama). Dan profesinya kedakwah seperti pidato.

Dalam hal ini diketahui bahwa yang mengikuti pembinaan anak yatim, kontribusi yang diberikan memiliki manfaat yang sangat besar bagi anak yatim karena dapat mengubah kehidupan mereka utamaya dari segi prilaku maupun dari segi akhlaknya yang mampu memperbaiki sistem kehidupan dalam keluarganya.

Masa depan seorang anak, kesuksesan maupun kegagalan sangat dipengaruhi oleh peranan orang tua asuh dalam mengasuh dan mendidik anak-anak rumah yatim piatu dari kecil. Komunikasi yang dibina dengan baik akan memberikan dasar terutama dalam pembinaan jasmani, agama, intelek, kerja dan profesi kepada anak-anak rumah yatim piatu.

Menurut ibu Siti Mulyani⁴, anak merupakan individu yang masih putih dan murni sehingga dalam pembentukan kepribadian tergantung pada orang tua dalam pembinaan dan mendidiknya. Dalam proses

⁴Wawancara Pribadi dengan Ibu Siti Mulyani Ketua Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara. Banten, 13 november 2017

pembentukan kepribadian dan pembinaan harus di tanamkan kepada anak-anak panti.

Salah satu bentuk kegiatannya adalah dengan membiasakan anak panti melaksanakan sholat 5 waktu dengan berjamaah karena pada saat sholat berjamaah anak-anak belajar mengenal dan mengamati bagaimana sholat yang baik, apa yang harus dibaca, kapan dibaca, bagaimana membacanya, bagaimana menjadi makmum, imam, muazin, iqamat, salam dan seterusnya. Sholat berjamaah dapat memperkuat rasa persaudaraan dan kekompakan di dalam asrama. Karena dilakukan setiap hari, anak-anak akan mengalami proses internalisasi, pembiasaan dan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya.

Selain dengan membiasakan sholat berjamaah, pembinaan budi pekerti juga dilakukan dengan memberikan pelajaran membaca kitab suci Al-Qur'an. dengan mengetahui isi kandungan kitab suci Al-Qur'an, anak tidak hanya mengetahuinya saja tetapi lebih dari itu anak dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dapat merubah sikapnya menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketika sholat telah terbiasa dan menjadi bagian dari hidupnya, maka dimanapun mereka berada ibadah sholat tidak akan ditinggalkan. Pembiasaan itu merupakan materi pendidik dan pembinaan budi pekerti. Menurutny kebiasaan menjadi faktor penting untuk bertindak baik. Bila anak-anak sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan baik dalam

hal yang lebih besar. Maka, penting bahwa dalam pembinaan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dilatihkan. Di yayasan yatim piatu bakti mulya pembiasaan-pembiasaan yang baik diberikan kepada anak agar perilaku yang baik itu tertanam pada diri mereka.

Adapun pelaksanaan dakwah didalam yayasan yatim piatu Bakti Mulya Megantara yang dilakukan setiap adanya kegiatan-kegiatan tertentu, seperti santunan anak yatim, sunatan masal, maulid nabi, dan isra mi'raj. Dan ada juga dilakukannya pada hari besar yaitu hari raya idhul adha, yang dimana yayasan tersebut sambil berkorban. Untuk santunan anak yatim dilakukan setiap sebulan sekali, dan untuk sunatan masal, maulid nabi, isra mi'raj hanya dilakukan setahun sekali.

C. Kendala Dakwah di Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara

Kendala adalah sebuah rintangan, hambatan. Yang dimana setiap orang selalu mengalaminya. Didalam Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara memiliki banyak kendala, yaitu :

- 1) Kendala dalam pembinaan Akhlak Anak Yatim Piatu Melalui Bimbingan Islam di Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara. Setiap kegiatan dalam mencapai tujuannya pasti mengalami banyak hambatan, begitu pula yang dialami oleh panti asuhan Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara. Adapun kendalanya yang dihadapi Panti Asuhan Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara, yaitu :

- a) kendala anak asuh yang datang dari berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh yang sulit diberi pengarahan pada awal mereka tinggal dipanti asuhan Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara.⁵
- b) Kurangnya kesadaran pada diri anak asuh, keluarga maupun masyarakat akan pentingnya bimbingan dan penyuluhan yang diterapkan di panti asuhan Yayasan Bakti Mulya Megantara.
- c) kurangnya untuk memenuhi kebutuhan anak asuh, karena pada dasarnya kegiatan yang dijalankan di panti asuhan Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya dana yang mencukupi.⁶

Menurut Ibu Nining⁷, panti asuhan ini memang sedang adanya kemerosotan yaitu kekurangan dana dalam segi apapun, maka dari itu kami membuat sebuah proposal yang dimana tujuannya untuk mendapat bantuan dari pemerintahan maupun masyarakat setempat. Dan walapun yayasan ini sedang kekurangan dana, itu tidak menjadi masalah bagi kami, karena semakin tahunnya yayasan ini Alhamdulillah semakin berkembang.

⁵Wawancara Pribadi dengan Ibu Chindy Pengurus Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara. Banten, 13 november 2017.

⁶Wawancara Pribadi dengan Ibu Siti Mulyani Pendiri Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara, Banten. 13 november 2017.

⁷Wawancara Pribadi dengan Ibu Nining Pengurus Yayasan Ytim Piatu Bakti Mulya Megantara. Banten

Didalam Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara terdapat faktor pendukung dan penghambat, diantaranya :

A. Faktor Pendukung, meliputi :

- a. keikhlasan dari setiap pengurus
- b. Di Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya Megantara setiap pengurus dalam melaksanakan segala aktifitasnya hanya mengharap keridho'an Allah SWT semata.
- c. dukungan dari masyarakat
adanya dukungan dari masyarakat pada umumnya, umat Islam pada khususnya merupakan hal yang sangat membantu dalam kelangsungan hidup di yayasan. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat, yayasan sulit berkembang. Oleh Karena itu keberadaan dukungan masyarakat sangat dibutuhkan.

B. Faktor Penghambat, meliputi :

a. Masalah dana

Perlu diketahui bahwa seluruh biaya kehidupan para anak asuh, dari makan, pakaian, peralatan belajar dan lain-lain ditanggung oleh panti. Adanya keterbatasan dana yang dimiliki yayasan perlu mendapatkan perhatian yang serius. Selain itu usaha-usaha yang lain terus dilakukan, misalnya: kerjasama dengan donator masyarakat, swadana pengurus, amal usaha yayasan bakti mulya demi terciptanya kemajuan Yayasan Yatim Piatu Bakti Mulya.

b. Ketebatasan sumber daya manusia

Sumber daya manusia yang dimiliki panti asuhan saat ini masih terbatas. Sementara tuntutan SDM dalam mengelola yayasan ini semakin dibutuhkan. Dalam rangka mengatasi sumber daya manusia ini, langkah yang dilakukan yayasan ini yaitu dengan jalan membina para anak asuh yang sudah dewasa secara intensif baik teori maupun praktek tentang manajemen, organisasi, dakwah dan lain-lain. Selain itu yayasan ini siap menerima bila ada masyarakat yang mau bergabung dalam mengelola yayasan.